



## Global Journal Education

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjee>

Volume 1, Nomor 1 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

---

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS V UPT SPF SD NEGERI KUMALA

**Diah Ayu Setia Ningsih<sup>1</sup>, Ahmad Syawaluddin<sup>2</sup>, Ika Andriany<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar /email: [diah130202@gmail.com](mailto:diah130202@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar /email: [unmsyawal@unm.ac.id](mailto:unmsyawal@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UPT SPF SD Negeri Kumala /email: [ikaandriany86@gmail.com](mailto:ikaandriany86@gmail.com)

---

## Artikel info

Received: 05-01-2024

Revised: 10-01-2024

Accepted: 2-2-2024

Published, 5-2-2024

## Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V-A UPT SPF SD Negeri Kumala sebanyak 32 anak yang terdiri dari 24 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Objek penelitian ini berupa kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, dokumentasi dan tes tulis. Teknik analisis data menggunakan analisis data kemampuan berpikir kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V-A. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan dari pra tindakan sampai dengan siklus II yaitu hasil pra tindakan mencapai kategori kurang 56,25%, hasil siklus 1 mencapai kategori cukup 68,75%, dan hasil siklus II 87,5%.

---

## Keywords:

*Berpikir kritis, problem based learning*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang pada abad ke-21 ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Kalelioglu & Gulbahar (Misbachul dkk., 2020: 1) keterampilan berpikir merupakan keterampilan yang sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan kehidupan, salah satunya yaitu keterampilan berpikir kritis. Dalam tulisan Nur dkk (2020: 16) berpikir kritis di SD sangat diperlukan oleh siswa dalam menghadapi tantangan perubahan zaman serta keberhasilan dalam pembelajaran dilihat dari kemampuan siswa terutama pada kemampuan mereka dalam berpikir kritis. Dengan kemampuan berpikir kritis ini, dapat membantu kelancaran siswa dalam proses

pembelajaran sehingga hasil belajar mereka juga meningkat. Berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menemukan informasi dan pemecahan dari suatu masalah dengan cara bertanya kepada dirinya sendiri untuk menggali informasi tentang masalah yang sedang dihadapi (Christina & Kristin (Febrita, 2020: 1627)).

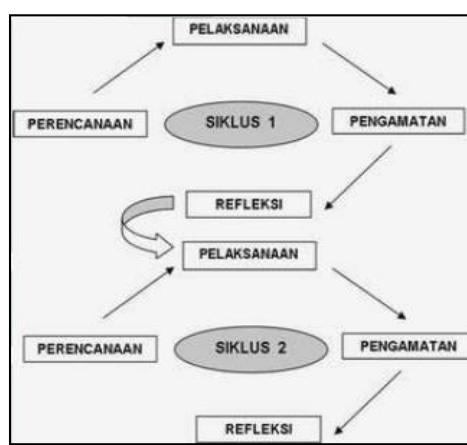
Namun, berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di kelas V UPT SPF SD Negeri Kumala masih kurang optimal. Sehingga Guru perlu mencari tahu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir mereka yakni dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggraini (2020: 93) yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Model *problem based learning* melatih siswa untuk berpikir kritis dan mengetahui cara dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan dunia nyata mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat dari para peneliti sebelumnya yakni Setyawan dan Henny Dewi Koeswanti (2021: 489), Ernaini, dkk. (2021:3067), dan Rahayu, dkk. (2017: 98) bahwa model *problem based learning* selain meningkatkan kemampuan berpikir kritis, model pembelajaran ini juga memberikan pemahaman materi dengan mudah, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, serta meningkatkan hasil belajar, prestasi belajar dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V UPT SPF SD Negeri Kumala. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka secara optimal. Serta, diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik agar bisa menggunakan dalam pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian model ini terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (planning), Tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



Gambar 1 Siklus Teori Kurt Lewin

Pada penelitian ini subjek yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas V UPT SPF SD Negeri Kumala tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 24 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada Hari Selasa, 23 April 2024 dan Hari Jumat, 26 April 2024. Peneliti melakukan kegiatan penelitian didampingi dan dibantu oleh seorang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat atau observer terhadap proses pelaksanaan kegiatan penelitian.

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti selama penelitian kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut. Pertama adalah metode observasi, pada Teknik ini peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan. Beberapa poin yang diamati pada aktivitas peserta didik adalah kehadiran, perhatian siswa pada materi, keaktifan dalam kelompok, permintaan bantuan guru, kemampuan menyelesaikan LKPD, pertanyaan/tanggapan, mengemukakan kesimpulan, dan kegiatan lain yang dilakukan siswa. Metode kedua yaitu tes tertulis yang terdiri dari soal essay sebanyak 10 nomor, dengan materi pembelajaran yaitu manusia dan lingkungan. Metode yang ketiga yakni dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi baik itu berupa foto maupun catatan harian mengenai pelaksanaan proses pembelajaran pada hari itu.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan tabel 1 di atas, terdapat 68,75% dari jumlah keseluruhan siswa yang dikalkulasi berdasarkan tabel tersebut berada pada kategori cukup kritis. Sedangkan sisanya yakni 31,25% masuk kedalam kategori kurang kritis. Dapat dilihat bahwasannya dari jumlah keseluruhan siswa masih termasuk kedalam kategori cukup kritis.

Berdasarkan data pada tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyababkan adanya kenaikan persentase kemampuan berpikir kritis siswa pada kategori cukup kritis, yaitu sebesar 12,5%. Dari yang awalnya hanya 56,25% masuk pada kategori kurang kritis menjadi kategori cukup kritis dengan persentase sebesar 68,75%. Dan penurunan 12,5% terhadap siswa yang masuk pada kategori tidak atau kurang kritis, yaitu dari 56,25% menjadi 43,75%. Karena siswa masih hanya masuk kedalam kategori cukup kritis maka penelitian ini belum mencapai target yakni kategori kritis. Sehingga kegiatan dilanjutkan pada siklus 2 dengan hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil angket yang telah diberikan pada siklus 2, terdapat 87,5% siswa yang sudah masuk kedalam kategori kritis. Sedangkan sisanya, yakni 12,5% yang masuk pada kategori kurang atau tidak kritis. Dapat dilihat bahwasannya terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa sebanyak 18,75%. Pada siklus 2 ini, jumlah siswa yang memiliki kemampuan berpikir dalam kategori kritis sudah lebih dari 70%.

### **Pembahasan**

Kondisi awal kemampuan berpikir kritis siswa kelas V-A UPT SPF SD Negeri Kumala dalam kemampuan berpikir kritisnya masuk dalam kategori kurang kritis. Dimana hanya 18 dari 32 orang siswa, atau sebanyak 56,25% siswa saja yang masuk dalam kategori kritis. Sedangkan 43,75% siswa lainnya masuk kedalam kategori kurang kritis. Mereka cenderung hanya melihat-lihat gambar ataupun berbicara dan bergurau sendiri dengan temannya daripada memperhatikan guru menjelaskan. Berdasarkan pada hal tersebut, pada dilakukan tindakan penyelesaian masalah, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan menggunakan media yang berbeda di siklus 1 dan 2. Dimana di siklus 1 menggunakan PPT

atau tampilan gambar dan di siklus 2 menggunakan PPT dan Video disertai dengan lagu edukasi atau sesuai dengan materi yang dipelajari.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Jumat, 26 April 2024, peneliti melakukan perbaikan pada media yang digunakan agar lebih menarik minat siswa. Kali ini peneliti menggunakan media yang berupa video pembelajaran diserta dengan lagu yang sesuai dengan materi yang dipelajari yakni lagu tentang siklus air yang ditayangkan melalui proyektor. Kegiatan yang dilaksanakan tetap sama, yakni menampilkan materi ajar melalui PPT namun bukan hanya sekedar gambar tapi juga video dan lagu edukasi yang sesuai dengan materi yang dipelajari. Video pembelajaran yang digunakan peneliti didapatkan melalui halaman link <https://youtu.be/vZaxn6w0cQk?si=gb4OEiCLZBKHXwPI>. Pada video tersebut berisikan materi yang akan dipelajari pada hari ini yang akan menggugah siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, adapun link video yang dapat membuat siswa mengingat materi hari ini yakni <https://youtu.be/0f5X0OYnloE?feature=shared>. Pada link tersebut terdapat lagu yang sangat menarik dan cukup mudah dinyanyikan oleh peserta didik sehingga mereka dapat dengan mudah mengingat materi pembelajaran hari ini. Di dalam aplikasi tersebut banyak terdapat bahan bacaan yang menarik bagi siswa.

Pada tindakan siklus 2, siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Didorong juga dengan video pembelajaran yang menarik untuk dilihat dan menggugah rasa ingin tahu mengenai materi tersebut serta ada juga lagu-lagu dengan nada yang sangat enak didengar dan sangat mudah dinyanyikan oleh siswa membuat mereka mengingat terus materi yang sedang dipelajari. Siswa juga aktif dalam kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti tentang materi yang dipelajari hari ini. Selain itu, peserta didik juga sudah bisa menyimpulkan bahkan aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Serta karena video tersebut siswa lebih fokus untuk menyimak materi pembelajaran dibandingkan sebelum-sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari 68,75% menjadi 87,5%. Hasil observasi aktivitas yang dilakukan pada siklus 2 menyatakan bahwa siswa lebih suka dan lebih tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan video dan nyanyian. Karena video tersebut tidak hanya memberikan penjelasan materi saja tapi juga mengajak siswa untuk bersama-sama mencari tahu dan untuk nyanyiannya membuat siswa lebih senang dan dapat lebih lama mengingat materi pembelajaran ini dan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan kajian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Setyawan dan Henny Dewi Koeswanti (2021: 489-496) dengan judul “Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar” yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik paling rendah 5,28% dan yang paling tinggi 99,47%. Penggunaan Problem Based Learning sangat berpengaruh terhadap berpikir kritis peserta didik. Selain itu peserta didik juga mempunyai pengalaman yang berbeda dalam proses pembelajaran karena dituntut untuk memecahkan permasalahan dalam suatu proses pembelajaran. Serta ada juga penelitian yang dilakukan oleh Okavia Wulan Dari dan Taufina Taufik (2020: 64-81) dengan judul “Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatur)”, menyatakan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning mampu meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari 28% hingga 93% dengan rata-rata 58%.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas V UPT SPF SD Negeri Kumala tahun pelajaran 2023/2024. Kemampuan berpikir kritis ini yang menjadi perbincangan yang sangat penting untuk di era saat ini yang sangat sulit untuk dilakukan akhirnya dapat tercapai dan menjadi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan oleh siswa untuk dipelajari apabila dikemas dengan minat siswa dan menggunakan media yang menarik dan sesuai. Kemampuan guru dalam membimbing siswa sebelum, saat, dan setelah pembelajaran juga sangat diperlukan, sehingga kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan menjadi bermakna dan siswa mendapat kepuasan dari apa yang telah mereka pelajari.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang pada pra tindakan mencapai 56,25%, kemudian pada siklus I mencapai 68,75% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Dengan demikian pada umumnya siswa kelas V-A UPT SPF SD Negeri Kumala melalui penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* ini meningkat kemampuan berpikir kritisnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta : Aditya Media.
- Dari, Oktavia Wulan dan Taufina Taufik. 2020. Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar (Studi Literatuer). from <https://www.ejurnalunsam>.
- Febrita, Ling & Harni. 2020. Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD. from <https://jptam.org>.
- Ernaini, dkk. 2021. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa. from <https://jptam.org>.
- Huda, M. Misbachul. Herawati Susilo & Cholis Sa'dijah. 2021. *Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Penerapan Reciprocal Teaching*. from <https://core.ac.uk>.
- Maulida, Yulia Nur, dkk. 2020. Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Kerjasama di Sekolah Dasar. from <https://jurnal.uisu.ac.id>.
- Rahayu, Sri, dkk. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa (Studi pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Pada SDN Gugus II Raflesia Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah). from <https://ejournal.unib.ac.id>.
- Saputri, Maulida Anggraina. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. from <https://media.nelti.com>,

Setyawan, Muhammad dan Henny Dewi Koeswanti. 2021. Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. from <https://jim.unsyiah.ac.id>.